

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Formulasi Aktivitas Bermain Anak di TK yang Terakreditasi A

Perencanaan pada aktivitas bermain yang dilakukan oleh TK yang terakreditasi A ialah dimulai dari sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang ikut terlibat dalam perencanaan ini ialah para pendidik dan kepala sekolah. Alur perencanaan aktivitas bermain ini diawali dengan membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan *lesson plan*. Perencanaan ini disampaikan dengan jelas dan runtut baik itu dari tujuan dari masing-masing perkembangan anak, kosa kata yang akan pendidik gunakan selama aktivitas bermain anak, media guru, dan penjabaran komponen lainnya. Penyimpanan alat dan media bermain juga tersusun dengan rapi dan berlabel agar anak mudah mengakses dan terbiasa mandiri juga bertanggung jawab dalam peletakannya kembali.

Pelaksanaan aktivitas bermain di lembaga menggunakan model pembelajaran sentra dengan 4 pijakan main yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Metode yang digunakan dalam aktivitas bermain ialah metode tanya jawab, bercerita, eksperimen, pemberian tugas, demonstrasi, karya wisata, sosio drama, menyanyi, dan proyek. Alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi aktivitas bermain anak yaitu dengan portofolio dan hasil karya.

Sebelum membuat perencanaan aktivitas bermain, para pendidik dan kepala sekolah melakukan pelatihan berhari-hari yang dilakukan diluar pulau kalimantan seperti jakarta dan juga melakukan pelatihan dengan mendatangkan langsung narasumber ke lembaga guna meningkatkan kualitas dan kreativitas diri.

Adapun peran pendidik dalam aktivitas bermain anak ini ialah sebagai: perencana, model, evaluator, pengamat, pemberi pijakan, memotivasi, dan mengawasi.

Faktor pendukung dalam aktivitas bermain anak ini ialah media bermain, pendidik yang berkualitas, dan lagu-lagu yang mengandung nilai pendidikan. Adapun faktor penghambatnya ialah waktu, banyaknya anak, dan lingkungan belajar.

2. Formulasi Aktivitas Bermain Anak di TK yang Terakreditasi B

Perencanaan pada aktivitas bermain yang dilakukan oleh TK yang terakreditasi B ialah dimulai dari sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang ikut terlibat dalam perencanaan ini ialah para pendidik dan kepala sekolah. Alur perencanaan aktivitas bermain ini diawali dengan membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Perencanaan aktivitas bermain di TK yang terakreditasi B ini dituliskan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa komponen yang seharusnya disebutkan agar semua tercatat dengan rinci dan jelas.

Penyimpanan alat dan media bermain juga diatur sedemikian rupa agar anak mudah mengakses dan terbiasa mandiri juga bertanggung jawab dalam peletakkannya kembali. Namun dalam peletakkannya ini terdapat beberapa tempat media yang tidak menggunakan label atau nama dari media bermain tersebut. Juga beberapa media yang tercampur dalam satu box besar tanpa disusun sesuai dengan jenis, bentuk, ataupun ukuran. Seperti media balok, boneka tangan, dan media lainnya yang seharusnya disusun berdasarkan kriterianya.

Sebelum membuat perencanaan aktivitas bermain, para pendidik dan kepala sekolah melakukan pelatihan yang disediakan oleh dinas pendidikan ataupun gugus dari luar lembaga yang biasanya dilaksanakan selama satu hari. Selain itu juga mendatangkan narasumber langsung dari luar sehingga memakan

waktu sekitar dua hingga tiga hari pelatihan.

Pelaksanaan aktivitas bermain di lembaga menggunakan model kelompok dan pengaman dengan empat tahapan yaitu: pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Metode yang digunakan ialah metode tanya jawab, bercerita, eksperimen, pemberian tugas, demonstrasi, karya wisata, sosio drama, menyanyi, dan proyek. Alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi aktivitas bermain anak yaitu observasi, ceklis, dan hasil karya.

Peran pendidik dalam aktivitas bermain anak meliputi peran sebagai: perencana, model, evaluator, pengamat, pemberi pijakan, memotivasi, dan mengawasi.

Sedangkan faktor pendukung dalam aktivitas bermain anak ini ialah media bermain dan profesi orang tua. Adapun faktor penghambatnya ialah waktu yang terbatas dan media yang sudah rusak atau hilang.

3. Formulasi Aktivitas Bermain Anak di TK yang Terakreditasi C

Perencanaan pada aktivitas bermain yang dilakukan oleh TK yang terakreditasi C ialah dimulai dari sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang ikut terlibat dalam perencanaan ini ialah para pendidik dan kepala sekolah. Alur perencanaan aktivitas bermain ini diawali dengan membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Perencanaan aktivitas bermain ini dituliskan dengan baik. Namun dalam perencanaan ini masih ada beberapa komponen yang seharusnya disebutkan agar semua tercatat dengan rinci dan jelas.

Penyimpanan alat dan media bermain juga diatur dengan baik agar anak mudah mengakses dan bertanggung jawab dalam peletakkannya kembali. Namun dalam peletakkannya ini terdapat beberapa tempat yang tidak menggunakan label atau nama dari media bermain tersebut. Juga beberapa media yang pendidik tempatkan dalam satu box besar tanpa disusun sesuai dengan

bentuk dan ukurannya seperti media balok yang seharusnya disusun berdasarkan kriterianya.

Sebelum membuat perencanaan aktivitas bermain, para pendidik dan kepala sekolah aktif mengikuti pelatihan yang disediakan oleh dinas pendidikan ataupun gugus.

Pelaksanaan aktivitas bermain pada lembaga menggunakan model kelompok dan pengaman dengan empat tahapan yaitu: pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Metode yang digunakan lembaga ialah metode tanya jawab, bercerita, eksperimen, pemberian tugas, demonstrasi, karya wisata, sosio drama, menyanyi, dan proyek. Alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi aktivitas bermain anak yaitu anekdot, hasil karya, dan ceklis.

Adapun peran pendidik dalam aktivitas bermain anak meliputi peran sebagai: perencana, model, evaluator, pengamat, pemberi pijakan, memotivasi, dan mengawasi.

Sedangkan faktor pendukung dalam aktivitas bermain anak ini ialah media bermain dan profesi orang tua. Adapun faktor penghambatnya ialah kondisi anak dan media yang sudah rusak atau hilang.

Dari pemaparan diatas ditemukan bahwa dalam formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B dan C terdapat perbedaan juga persamaan baik dari segi perencanaan, peran, ataupun faktor pendukung dan penghambatnya.

Persamaan dari formulasi aktivitas bermain anak yang dilakukan oleh tiga lembaga ialah dari segi perencanaan para pendidik dan kepala sekolah sama-sama membuat perencanaan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Termasuk didalamnya perencanaan program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau *lesson plan*.

Perbedaan formulasi aktivitas bermain dari segi perencanaan

ini ialah pada TK yang terakreditasi A disampaikan dengan baik, runtut, dan jelas. Adapun TK yang terakreditasi B terdapat beberapa komponen yang tidak disebutkan salah satunya yaitu rangkaian penilaian. Adapun TK yang terakreditasi C juga terdapat beberapa komponen yang tidak disebutkan seperti tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan aktivitas bermain di TK yang terakreditasi B dan C sama-sama menggunakan model kelompok dan pengaman. Lalu TK yang terakreditasi A menggunakan model pembelajaran sentra. Adapun metode yang digunakan di tiga lembaga ialah metode tanya jawab, bercerita, eksperimen, pemberian tugas, demonstrasi, karya wisata, sosio drama, menyanyi, dan proyek.

Bentuk alat penilaian yang digunakan pada TK yang terakreditasi A yaitu portofolio dan hasil karya. TK yang terakreditasi B yaitu ceklis, dan hasil karya. TK yang terakreditasi C yaitu anekdot, ceklis, dan hasil karya.

Dari segi peran, para pendidik di TK yang terakreditasi A, B dan C sama-sama sebagai perencana, model, evaluator, pengamat, pemberi pijakan, memotivasi, dan mengawasi.

Sedangkan sebagian besar faktor pendukung dalam aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B dan C adalah media. Adapun faktor penghambat dalam aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C sebagian besarnya ialah waktu yang terbatas dan media yang sudah rusak atau hilang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan setelah pemaparan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan holistik anak-anak. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi pendidik dan lembaga di TK yang terakreditasi A

hendaknya mengadakan kolaborasi antar pendidik PAUD sebagai langkah awal dalam meningkatkan praktik pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dengan sesama pendidik. Kolaborasi ini dapat berupa pertemuan rutin, lokakarya, atau kelompok studi di mana pendidik dapat saling mendukung, berbagi ide, dan melaksanakan refleksi kolektif terhadap praktik pembelajaran.

2. Bagi lembaga TK yang terakreditasi A perlunya menambah lagi fasilitas media atau alat yang masih kurang dalam formulasi aktivitas bermainnya.
3. Bagi pendidik di TK yang terakreditasi B hendaknya dapat merancang lebih baik lagi mengenai rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan perkembangan anak baik itu rangkaian evaluasi atau komponen pembelajaran lainnya. Serta meningkatkan lebih baik lagi terkait keterampilan diri baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi formulasi aktivitas bermain anak yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.
4. Bagi lembaga TK yang terakreditasi B perlunya menambah lagi fasilitas media atau alat yang masih kurang dalam formulasi aktivitas bermainnya dan menata media bermain sesuai dengan kategorinya.
5. Bagi pendidik di TK yang terakreditasi C diharapkan dapat merancang lebih baik lagi mengenai rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan perkembangan anak. Serta dapat meningkatkan lebih baik lagi terkait keterampilan diri baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi formulasi aktivitas bermain anak yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.
6. Bagi lembaga di TK yang terakreditasi C diharapkan juga dapat menyediakan pelatihan tersendiri guna pengembangan

profesional yang berkelanjutan, seperti pelatihan pada strategi pengelolaan kelas atau pelatihan lainnya. serta menambah lagi fasilitas media atau alat yang masih kurang dalam formulasi aktivitas bermainnya.

7. Bagi para pembaca yang ingin memformulasikan aktivitas bermain, hendaknya harus benar-benar menguasai teknik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan apapun yang berkaitan dengan aktivitas bermain anak.
8. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meningkatkan penelitian ini dengan fokus masalah yang lebih mendalam guna memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat.